

ABSTRAK

Kopi merupakan komoditas utama di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat. Namun, petani menghadapi berbagai kendala seperti fluktuasi produksi, serangan hama, keterbatasan akses pemasaran, serta rendahnya regenerasi petani yang berdampak pada produktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani serta dampaknya terhadap produktivitas kopi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan penentuan lokasi secara purposive. Sampel penelitian sebanyak 86 petani ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan uji beda (independent sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani tergolong responsif hingga sangat responsif. Kelompok tani berperan sebagai kelembagaan lokal dalam meningkatkan kapasitas petani melalui penyuluhan, pelatihan, kerja sama, serta penyediaan akses terhadap sarana produksi dan informasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan akses pasar dan permodalan, serta faktor eksternal seperti hama dan perubahan iklim. Hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi 0,461 ($>0,10$), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara produktivitas petani yang aktif dan tidak aktif dalam kelompok tani. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya kualitas partisipasi, keterbatasan adopsi inovasi, dominasi faktor agroekosistem, serta permasalahan struktural pemasaran. Dengan demikian, pemberdayaan kelompok tani belum berdampak signifikan secara kuantitatif terhadap produktivitas, namun tetap memberikan manfaat kualitatif dalam penguatan kapasitas petani.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kopi, Produktivitas, Uji Beda.*

ABSTRACT

Coffee is a primary commodity in Sidomulyo Village, Silo District, Jember Regency, and plays an important role in the local economy. However, farmers face several challenges, including production fluctuations, pest attacks, limited market access, and low farmer regeneration, all of which affect productivity. This study aims to examine the implementation of farmer group empowerment and its impact on coffee productivity. A quantitative method was employed, with the research location purposively selected. A total of 86 farmers were sampled using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using descriptive analysis and an independent sample t-test. The results indicate that the implementation of farmer group empowerment falls within the responsive to highly responsive category. Farmer groups function as local institutions that enhance farmers' capacity through extension services, training, collaboration, and improved access to production inputs and information. Nevertheless, several constraints remain, including low member participation, limited access to markets and capital, and external factors such as pests and climate change. The t-test results show a significance value of 0.461 (>0.10), indicating no significant difference in productivity between active and inactive farmer group members. This is influenced by low participation quality, limited adoption of innovations, the dominance of agroecosystem factors, and structural marketing issues. Therefore, farmer group empowerment has not yet produced a significant quantitative impact on productivity, although it provides qualitative benefits in strengthening farmers' capacity.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Coffee, Productivity, T-Test.